

**PERAN PENYULUH DALAM TINGKAT PERKEMBANGAN  
KELOMPOK TANI  
THE ROLE OF EXTENSION AGENT IN THE DEVELOPMENT OF  
FARMER GROUP**

**Bilqis Naufi & Iwan Armawan**  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah  
Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Bogor  
E-mail: [bilqisnaufi94@gmail.com](mailto:bilqisnaufi94@gmail.com)

---

**Submit:** 16 November 2021, **Revisi:** 24 Desember 2021, **Approve:** 28 Januari 2022

---

***Abstract***

*This study aims to describe the characteristics of farmers, the development of farmer, the role of agricultural extension agent, and analyze the role of agricultural extension agent in the development of farmer group in Ciampea Udik District. The whole 18 members of farmers group were the respondents of the research. Data were analyzed by Statistical Package of the Social Science (SPSS). The results showed that the level of the role of agricultural extension agent in the development of farmer in Ciampea Udik District is high.*

**Key words:** *Farmer Group; Role of Agricultural Agent*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik petani, pengembangan kelompok tani, peran penyuluh pertanian, dan menganalisis hubungan peran penyuluh pertanian dan tingkat pengembangan kelompok tani di Desa Ciampea Udik. Seluruh anggota kelompok tani Mekarwangi sebanyak 18 orang merupakan responden penelitian. Data dianalisis menggunakan Statistical Package of The Social Science (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan peran penyuluh pertanian dan tingkat pengembangan kelompok tani tinggi.

**Kata Kunci:** **Kelompok Tani; Peran Penyuluh Pertanian**

**Pengutipan :** Naufi, Bilqis & Iwan Armawan. Peran Penyuluhan Dalam Tingkat Perkembangan Kelompok Tani. *Jurnal Kommunity Online*, 3 (1), 2022, 25-32. Doi : 10.15408/jko.v3i1.30918

---

## PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan daya saing ekonomi nasional dan menjaga kelestarian sumber daya pertanian, perikanan, dan kehutanan, pada tanggal 11 Juni 2005 Presiden RI telah mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) sebagai salah satu dari *Triple Track Strategy* dari Kabinet Indonesia bersatu. Untuk itu peran penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok perlu dilakukan melalui pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok yang kuat juga mandiri dalam meningkatkan pendapatannya yang dalam jangka Panjang mencapai kesejahteraan (Permentan, No. 273 Tahun 2007).

Dalam RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2005, tujuan utama pembangunan pertanian adalah membangun sumber daya manusia yang profesional, petani yang mandiri, dan kelembagaan pertanian yang kokoh. Untuk itu, pentingnya pembinaan petani dengan kelompok tani merupakan salah satu pelancar pembangunan dengan adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani (Djiwandi, 1994).

Pendekatan kelompok dalam penyuluhan pertanian dimaksudkan untuk mendorong penumbuhan kelembagaan petani. Hal tersebut dilakukan karena masih banyak petani yang belum bergabung dalam kelompok tani. Menurut Permentan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, terdapat empat kategori kelompok tani yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama. Keempat kelas tersebut menunjukkan tingkat kemampuan dan keberdayaan yang dimiliki anggota kelompok tani tersebut.

Berdasarkan data yang dimiliki oleh BKP5K Kabupaten Bogor, tingkat kemampuan kelompok tani di Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa sebanyak 32 kelompok tani berada dalam tingkat kelas utama, 322 kelompok berada dalam tingkat kelas madya, 1.234 kelompok berada dalam kelas lanjut, dan 297 kelompok masih dalam kelas pemula. Hal ini membuktikan bahwa kualitas kelompok tani di Kabupaten Bogor berada pada tingkat rendah sehingga petani memerlukan peran penyuluh untuk melakukan proses pemberdayaan melalui penyuluhan agar dapat memperbaiki hidupnya (Mutmainah dan Sumardjo, 2014).

Desa Ciampea Udik merupakan salah satu desa di Kabupaten Bogor yang dibina oleh BKP5K. Kelompok tani di desa ini berada pada tingkat kelas pemula dan kelas lanjut. Padahal peran penyuluh seharusnya mampu menjadikan kelompok tani pada tingkat madya atau utama. Keberhasilan penyuluhan tercermin dengan salah satunya tingkat pengembangan kelompok tani binaannya.

Untuk meningkatkan pengembangan kelompok tani melalui kegiatan penyuluhan, maka dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani tersebut mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya dapat menopang kesejahteraan anggotanya (Najib dan Rahwita, 2010). Dari uraian tersebut maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani Mekarwangi Desa Ciampea Udik, Kabupaten Bogor?”, “Bagaimana hubungan peran penyuluh dan kelompok tani Mekarwangi Desa Ciampea Udik, Kabupaten Bogor?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut diperlukan kajian mengenai peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani Mekarwangi Desa Ciampea Udik, Kabupaten Bogor.

## **METODE**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Ciampea Udik, Kabupaten Bogor. Banyaknya kelompok tani di Kabupaten Bogor namun kelompok tani Mekarwangi Desa Ciampea Udik berada pada tingkat pemula sehingga penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciampea Udik. Pengambilan data lapangan dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani mekarwangi yang masih aktif. Populasi anggota kelompok tani Mekarwangi adalah 18 orang.

Data dianalisis secara deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik petani, pengembangan kelompok tani, dan peran penyuluh pertanian. Dilakukan wawancara guna mengetahui informasi mendalam mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Uji Korelasi Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan tingkat pengembangan kelompok tani dengan peran penyuluh pertanian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Kelompok Tani Mekarwangi**

Desa Ciampea Udik berlokasi di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Letak lokasi wilayah binaan Ciampea Udik adalah 1 km dari ibu kota kabupaten dan 132 km dari ibu kota provinsi. Topografi wilayah binaan Ciampea Udik adalah dataran rendah dengan kemiringan 5% dan ketinggian tempat 250 meter di atas permukaan laut, jumlah luas lahan keseluruhan 1164,45 ha. Wilayah binaan Desa Ciampea Udik terdiri dari 8 rukun warga dan 26 rukun tetangga.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Indikator	Kategori	Jumlah responden	Persentase (%)
Umur (tahun)	Muda (32-43)	4	22.2
	Sedang (44-55)	4	22.2
	Tua (56-67)	6	33.3
	Lanjut Usia (68-80)	4	22.2
Luas lahan	<5000 m	44	38.8
	5000-10000 m	7	33.3
	>10000 m	6	27.7
Pendidikan Formal (tahun)	Sekolah Dasar	10	56.5
	Sekolah Menengah Pertama	6	33.3
	Sekolah Menengah Atas	2	11.1

## Umur

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa Sebagian besar petani berada pada rentang kelompok usia 56-67 tahun dengan jumlah 33.3%. Dengan melihat usia angkatan kerja, kelompok 56-67 tahun dapat dikatakan usia yang sudah tidak produktif sehingga dapat mempengaruhi aktivitas bertani. Usia produktif adalah kelompok umur 15-64 tahun yang produktif untuk mengerjakan karena pada rentang usia tersebut mampu menghasilkan barang dan jasa (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Salah satu faktor keberhasilan usahatani adalah usia produktif.

Petani dengan usia produktif akan bekerja lebih maksimal dibandingkan dengan petani usia tidak produktif. Sedangkan petani yang berusia lebih dari 59 tahun memiliki kelebihan dalam hal pengalaman, pertimbangan, etika kerja, dan komitmen terhadap mutu. Namun, kekurangan dari petani usia tua adalah sering dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru (Sunar, 2012) (Hasyim, 2006).

## Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani Kelompok Tani Mekarwangi beragam dengan pendidikan tertinggi SMA hingga SD. Jumlah petani dengan pendidikan SD yaitu 56.5% sedangkan petani yang berlatar belakang pendidikan SMA hanya 11.1%.

Studi menunjukkan bahwa pendidikan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir seseorang. Petani dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam mengadopsi suatu inovasi sehingga dapat mengembangkan usaha taninya ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan Soekartawi (2006) yang mengemukakan

bahwa pendidikan mempengaruhi pola pikir petani dalam menerima inovasi dan menerapkan ide-ide. Selain itu, menurut Novia (2011), petani dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan sehingga petani akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan, dan kecenderungan bertindak.

### Luas Lahan

Luas lahan usahatani adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, begitupun sebaliknya (Mubyarto, 1995). Luas lahan usahatani dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu (1) sempit, yaitu luas lahan yang dikelola kurang dari 1000 meter, (2) sedang, yaitu luas lahan yang dikelola untuk usaha tani antara 1000 sampai 2000 meter, dan (3) luas, yaitu luas lahan yang dikelola untuk usahatani lebih dari 2000 meter.

38,8% petani kelompok tani Mekarwangi memiliki luas lahan yang sempit. Hanya 27,7% yang memiliki luas lahan yang luas. Luas lahan mempengaruhi penghasilan petani kelompok tani Mekarwangi. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab kepuasan petani kelompok tani Mekarwangi dalam melakukan usahatani.

Tabel 2 Tingkat Pengembangan Kelompok Tani Mekarwangi

Kategori	Jumlah Responden (n=18)	Persentase (%)
Sangat rendah	3	16.7
Rendah	9	50
Tinggi	4	22.2
Sangat tinggi	2	11.1

### Tingkat Pengembangan Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sejumlah petani yang memiliki hubungan dengan perannya masing-masing. Menurut Kartasmita (1997), upaya meningkatkan daya saing petani salah satunya adalah dengan pengembangan kelembagaan pertanian, pemberdayaan, pemantapan, dan peningkatan kemampuan kelompok-kelompok petani.

Kegiatan pengembangan kelompok tani oleh penyuluh di desa Ciampea Udik dinilai oleh Sebagian besar respondendengan kategori rendah. Petani merasakan pengembangan

kelompok harus dilakukan dengan lebih baik lagi dan penyuluh pertanian perlu meningkatkan upaya pengembangan kelompok tani.

Tabel 3 Peran Penyuluh Pertanian sebagai Konsultan

Kategori	Jumlah Responden (n=18)	Persentase (%)
Sangat rendah	7	38.8
Rendah	6	33.3
Tinggi	2	11.1
Sangat tinggi	3	16.7

### Peran Penyuluh Pertanian sebagai Konsultan

Penilaian mayoritas petani kelompok tani Mekarwangi terhadap peran penyuluh pertanian sebagai konsultan adalah sangat rendah, yaitu 38.8% dari total responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai konsultan belum optimal sehingga harus lebih ditingkatkan.

Penyuluh pertanian belum cukup aktif dalam mengadakan diskusi/konsultasi dengan petani terkait kendala yang dihadapi petani kelompok tani Mekarwangi. Penyuluh ketika memperkenalkan suatu teknologipun sebatas teori saja tidak diikuti dengan praktik sehingga sebagian besar petani kurang cepat dalam menyerap materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian.

### Hubungan Peran Penyuluh Pertanian dan Tingkat Pengembangan Kelompok Tani

Tabel 4 Nilai Korelasi Peran Penyuluh Pertanian dan Tingkat Pengembangan Kelompok Tani

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai korelasi Rank Spearman	0,85**

Berdasarkan uji statistik *Rank Spearman*, peran penyuluh pertanian mendapat nilai 0,85 dengan kategori tinggi. Peran penyuluh sebagai konsultan berhubungan dengan tingkat pengembangan kelompok tani. Hal ini sejalan dengan Sianturi (2019), bahwa peran penyuluh berhubungan dengan tingkat pengembangan kelompok tani.

## KESIMPULAN

Pengembangan kelompok tani adalah serangkaian proses kegiatan memampukan dan memberdayakan kumpulan anggota kelompok yang mempunyai tujuan Bersama. Proses pengembangan kelompok tani dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika perani merasa perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelson, Joseph. 1979. Handbook of Adolescent Psychologi. Anna Harbour June.
- Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Bloom B. 1908. Prikologi Pendidikan. Jakarta
- Direktorat Pengembangan Usaha Holtikultura dan Direktorat Jendral Bina Produksi Holtikultura. 2002.
- Mardikanto T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mutmainah R. Sumardjo. 2014. Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan
- Nasution Z. 1990. Prinsip-Prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saputri RD, Anantanyu S, Wijianto A. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani di Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Agrista: Vol. 4 No 3, hal 341-352.
- Sri Rejeki. 1998. Perencanaan Program Penyuluhan. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atmajaya.
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sunarru, Samsi. 2007. Revitalisasi Kelompok Tani sebagai Media Penyuluhan Pertanian pada Era Globalisasi. Yogyakarta.
- Van den Ban, AW. HS Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta: Kansius